BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu mengambil populasi seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* pada BEI sejak tahun 2013-2017 dengan membedakan masing-masing sektornya yaitu sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Sampel yang diambil berdasarkan kriteria yang telah di tentukan dalam penelitian ini.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan yang dapat diperoleh dari berbagai sumber sehingga peneliti tidak perlu terjun langsung ke perusahaan untuk memperoleh laporan tahunan perusahaan. Data kuantitatif yang digunakan berupa angka-angka yang diperoleh.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang dilakukan untuk pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan kriteria sampel, sebagai berikut:

 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di mulai dari tahun 2013, 2014, 2015, 2016 sampai 2017.

- 2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan *annual report* dalam masa penelitian.
- 3. Perusahaan sampel dengan kepemilikan sebesar 20% atau lebih yang tercantum dalam PSAK No. 15 yang dikendalikan oleh perusahaan asing.
- 4. Perusahaan yang menjadi sampel tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2013-2017.
- 5. Perusahaan yang memiliki data laba/rugi selisih kurs.

D. Teknik Pengumpulan sampel

Peneliti mengumpulkan data *annual report* perusahaan manufaktur pada periode pelaporan tahun 2013-2017 yang terdaftar di BEI. Data dapat diperoleh dari website BEI <u>www.idx.co.id</u> ataupun pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

E. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen Transfer Pricing

Variabel ini ditentukan dengan melihat ada atau tidaknya data transaksi penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa (Yuniasih dkk, 2012). Oleh karena itu, perusahaan yang melakukan penjualan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak melakukan penjualan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 0.

2. Variabel Independen Pajak

Menurut UU Perpajakan No 36 Tahun 2008 bahwa Pajak adalah kontribusi yang wajib diberikan kepada negara yang sifatnya memaksa didasari oleh undang-undang dan tidak mendapat manfaat secara langsung serta bertujuan untuk keperluan negara dan kemakmuran rakyat. Penelitian ini pajak diproksikan (Yuniasih dkk, 2012):

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{tax\ expense - differed\ tax\ expense}{laba\ kena\ pajak}$$

3. Variabel Independen *Tunneling Incentive*

Pengukuran variabel ini menggunakan persentase yang mempunyai kepemilikan saham di atas 20% sebagai pemegang saham pengendali oleh perusahaan asing yang telah tercantum pada PSAK No. 15. Skala yang digunakan adalah rasio dengan proksi (Yuniasih dkk, 2012):

$$TNC = \frac{Jumlah\ Kepemilikan\ Saham\ Terbesar}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

4. Variabel Independen Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus merupakan suatu yang menjadi faktor dalam menentukan jumlah bonus yang akan diberikan kepada direksi jika memperoleh laba (Suryatiningsih, 2009). Skala yang digunakan adalah rasio dengan proksi (Irpan, 2011) :

$$ITRENDLB = \frac{Laba\ bersih\ tahun\ t}{Laba\ bersih\ tahun\ t-1}$$

5. Variabel Independen Exchange Rate

Exchange rate dikenal sebagai perjanjian nilai tukar mata uang atas pembayaran yang dilakukan saat ini atau dimasa depan antara dua mata uang masing-masing wilayah atau negara (Andraeni 2017). Skala yang digunakan yaitu rasio dengan proksi (Marfuah dan Azizah, 2014):

Exchange Rate =
$$\frac{Laba\ Rugi\ Selisih\ Kurs}{Laba\ Rugi\ Sebelum\ Pajak} \times 100\%$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memaparkan suatu data beserta perhitungannya untuk memperjelas karakteristik data yang disajikan dalam bentuk grafik maupun tabel guna melihat persebaran data variabel yang digunakan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum dan maksimum, mean serta standar deviasi

2. Uji Kelayakan Regresi (Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit)

Uji kelayakan regresi dapat dinilai melalui *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit*. Uji ini bertujuan untuk melihat kesesuaian atau kecocokan dengan data empirisnya. Apabila niai-nilai statistik *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau sudah cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

3. Uji Kelayakan Data (Omnibus Tests of Model Coefficients)

Uji kelayakan data dapat dilakukan melalui *Omnibus Tests of Model Coefficients*. Apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka model dapat dikatakan layak dan dapat melanjutkan proses analisis regresi logistik serta menunjukkan adanya pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji *Overall Model Fit* dapat dilihat berdasarkan fungsi *likelihood* untuk memastikan model yang digunakan tergolong baik. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL. Model regresi yang baik dapat ditunjukan dengan adanya penurunan nilai *likelihood*.

5. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan variasi variabel independen dalam suatu model yang diuji. Uji ini menggunakan hasil pengujian dari *Cox and Snell' R Square* dan *Negelkerke R Square*. Sehingga dapat mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

6. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai constant kurang dari 0,95 maka tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolineritas pada model penelitian tersebut.

G. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi logistik. Adapun alasan menggunakan teknik ini karena variabel dependen yaitu *transfer pricing* sebagai variabel *dummy*. Berikut model persamaan regresi diuraikan di bawah ini:

1. Model regresi logistik sektor industri dasar kimia

$$Y_{IA} = \alpha + \beta_1 TAX_{IA} + \beta_2 TI_{IA} + \beta_3 MB_{IA} + \beta_4 ER_{IA} + e_{IA}$$
....(1)

Keterangan:

 $Y_{IA} = Transfer pricing$

 TAX_{IA} = Pajak

 $\begin{array}{ll} TI_{IA} & = \textit{Tunneling incentive} \\ MB_{IA} & = Mekanisme \ Bonus \\ ER_{IA} & = \textit{Exchange Rate} \\ A & = Nilai \ Y \ bila \ X = 0 \\ \beta & = Koefisien \ regresi \\ e_{IA} & = error \ atau \ residual \end{array}$

2. Model regresi logistik sektor aneka industri

$$Y_{IB} = \alpha + \beta_1 TAX_{IB} + \beta_2 TI_{IB} + \beta_3 MB_{IB} + \beta_4 ER_{IB} + e_{IB}$$
....(2)

Keterangan:

 $Y_{IB} = Transfer pricing$

 $TAX_{IB} = Pajak$

 $\begin{array}{ll} TI_{IB} & = \textit{Tunneling incentive} \\ MB_{IB} & = Mekanisme \ Bonus \\ ER_{IB} & = \textit{Exchange Rate} \\ A & = Nilai \ Y \ bila \ X = 0 \\ \beta & = Koefisien \ regresi \\ e_{IB} & = error \ atau \ residual \end{array}$

3. Model regresi logistik sektor industri barang konsumsi

$$Y_{IC} = \alpha + \beta_1 TAX_{IC} + \beta_2 TI_{IC} + \beta_3 MB_{IC} + \beta_4 ER_{IC} + e_{IC}$$
....(3)

Keterangan:

 Y_{IC} = Transfer pricing

 TAX_{IC} = Pajak

 $\begin{array}{ll} TI_{IC} & = \textit{Tunneling incentive} \\ MB_{IC} & = Mekanisme \ Bonus \\ ER_{IC} & = \textit{Exchange Rate} \\ A & = Nilai \ Y \ bila \ X = 0 \\ B & = Koefisien \ regresi \\ e_{IC} & = error \ atau \ residual \end{array}$